

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITAS**

#### **A. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam kehidupan sehari-hari segala sesuatu tidak lepas dari pengukuran dan penilaian. Begitu pula dengan proses belajar mengajar kita perlu mengadakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam mengajar, melalui prestasi atau nilai-nilai yang dapat dari hasil ulangan maupun praktek siswa. Dengan demikian kita dapat mengetahui kedudukan anak dalam kelas apakah berprestasi tinggi, sedang atau rendah.

Menurut Poerwodarminto ( 1994 : 768 ) “ Prestasi diartikan sebagai hasil karya yang dicapai ( dilakukan, dikerjakan )”.

Menurut Drs. Bambang Marhijnto ( 1999 : 274 ) Prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai karena kemampuan yang dimiliki.”

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis adalah nilai-nilai yang diambil dari raport kelas 1 pada semester I tahun pelajaran 2012-2013 pada bidang studi Agama Islam.

## 2. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar

Setiap sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas manusia, tentu mempunyai fungsi dan kegunaan. Hanya saja pada fungsi dan kegunaan tersebut berbeda-beda menurut bidangnya masing-masing. Begitu juga masalah prestasi belajar.

Prestasi belajar dipandang perlu untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi yang utama.

Adapun fungsi tersebut antara lain :

a. Prestasi belajar mempunyai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik

b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keinginan tahu dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk anak didik didalam suatu proses pendidikan.

c. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas Institut Pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik.

Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator pada tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah

bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

- d. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, asumsinya : prestasi belajar adalah dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan mutu pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan umpan balik.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar mengajar anaklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Melihat beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka dipandang perlu kita menguraikan prestasi anak didik baik itu secara individu maupun kelompok. Karena fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institut pendidikan, disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan atau penempatan terhadap anak didik.

Dalam kaitannya dengan kegunaan, mengetahui tentang prestasi belajar anak didik, Crauback memberikan komentar

bahwa “ kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing.”

Diantara kegunaan itu adalah :

- a) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b) Untuk keperluan diagnosis
- c) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d) Untuk keperluan seleksi
- e) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- f) Untuk menentukan isi kurikulum
- g) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah

Perlu diketahui, prestasi belajar seseorang atau anak didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki ,melainkan hal itu merupakan faktor yang mempengaruhinya. Sebab kecerdasan dan kecakapan yang dimiliki oleh anak didik itu merupakan sebagian unsur dalam pembentukan prestasi. Dengan kata lain bahwa kecerdasan dan kecakapan anak didik yang tinggi merupakan jaminan mutlak terciptanya prestasi yang tinggi.

Begitu pula sebaliknya, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak didasari oleh daya kecerdasan yang rendah melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor intern maupun ekstern.

Berangkat dari hal tersebut diatas, maka prestasi belajar yang tinggi tidak mudah dicapai begitu saja, sebab dalam pembentukan prestasi yang baik itu banyak mempengaruhinya.

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar studi Agama Islam

Prestasi belajar bidang studi Agama Islam, yang diperoleh siswa mempunyai kemajuan yang tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

#### a. Faktor Intrn

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi beberapa hal yaitu :

##### 1) Faktor biologis, meliputi :

###### (a) Kesehatan

Seseorang yang kurang sehat tidak akan mendapat belajar dengan baik, Sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

###### (b) Cacat badan

Yang dimaksud dengan cacat badan ialah, kurang pendengaran, kurang penglihatan, atau cacat badan lainnya. Sehingga mempengaruhi aktivitas belajarnya.

##### 2) Faktor psikologis, meliputi :

(a) Intelegensi

Faktor inteligensi atau kecerdasan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang berinteligensi rendah, prestasi belajarnya mempunyai kecenderungan rendah. Begitu pula sebaliknya, bila intelegensi siswa itu tinggi, prestasi belajar yang diperolehnya kecenderungan tinggi pula hasilnya.

(b) Minat

Faktor minat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tanpa minat terhadap suatu materi pelajaran, sulit sekali timbul perhatian terhadap materi pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajar yang diperolehnya juga tidak seperti yang diharapkan.

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor-faktor penyebab yang berasal dari luar diri individu, seperti :

1) Faktor lingkungan keluarga, meliputi :

(a) Orng tua

Dalam hal ini peranan orang tua sangat menentukan terhadap kemajuan prestasi belajar

anaknyaa. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya; memaksakan kehendak kepada anak agar belajar terus menerus tanpa istirahat, adalah merupakan tindakan yang kurang tepat.

(b) Suasana rumah

Faktor ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Situasi rumah tangga atau keluarga yang selalu ribut, orang tua selalu cek-cok, kurang harmonis, anggota keluarga yang terlalu banyak, juga berpengaruh pada proses belajar anak.

(c) Keadaan ekonomi

Faktor ini juga ikut menentukan kemajuan belajar siswa di sekolah. Seandainya seorang siswa harus mencari sendiri biaya untuk keperluan sekolahnya, fasilitas belajar yang tidak memenuhi syarat akan dapat mengganggu pada proses belajar anak.

2) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi :

(a) Teman bermain

Teman bermain juga mempengaruhi terhadap hasil prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak dapat memilih teman bergaul yang baik dan tidak

dapat mengendalikan dirinya, dalam pergaulan, akan dapat mengganggu kegiatan belajarnya, Sehingga akhirnya berpengaruh pula pada prestasi belajarnya.

(b) Kegiatan di masyarakat

Kegiatan di masyarakat yang sifatnya berlebihan, dapat menimbulkan kelelahan jasmani maupun rohani. Sehingga anak tidak dapat mengkonsentrasikan dirinya terhadap pelajaran, yang pada akhirnya prestasi belajarnya pun turut terpengaruh.

3) Faktor lingkungan sekolah, meliputi :

(a) Pembinaan atau perhatian pihak sekolah

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Kehadiran pihak guru yang tidak tertib, banyak jam pelajaran yang kosong, tidak disiplin, kurang tepat mengambil keputusan/tindakan kepada para siswa yang mengalami kelainan, akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar para siswanya.

(b) Kemampuan pengajaran

Kadang-kadang tidak disadari oleh guru bahwa sebenarnya kegagalan dalam pengajaran, bukan



satu-satunya penyebabnya adalah siswa. Proses belajar mengajar yang kurang baik, akan menimbulkan kejenuhan dan siswa tidak ada kemauan untuk mempelajarinya. Penggunaan materi pelajaran yang kurang, penggunaan metode mengajar yang tidak tepat, sistem evaluasi yang tidak mengena pada sasaran penilaian dapat mematahkan semangat belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi pola terhadap prestasi belajar para siswanya.<sup>1</sup>

#### 4. Evaluasi Pengajaran Agama Islam

Program evaluasi merupakan pedoman umum bagi setiap guru dalam melaksanakan evaluasi pengajaran pada setiap bidang studi. Di samping berpedoman pada program evaluasi, setiap guru hendaknya membuat persiapan-persiapan khusus setiap kali akan mengadakan kegiatan evaluasi. Banyak sedikitnya hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam persiapan khusus ini, tergantung pada terperinci tidaknya ketentuan-ketentuan yang dicantumkan pada program evaluasi.

Persiapan – persiapan khusus untuk suatu tindakan evaluasi dapat kita bagi-bagi lagi dalam beberapa bagian, yaitu:

##### a. Merumuskan Tujuan

---

<sup>1</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987) h. 57

Dalam setiap mempersiapkan suatu tindakan evaluasi, pertama-tama haruslah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dicapai dalam tindakan evaluasi tersebut.

Perincian tentang jenjang pengetahuan, yang hendaknya diukur dapat dilakukan dengan berpedoman kepada sistematika tentang jenjang pengetahuan yang saat ini banyak diikuti orang ialah penggolongan jenis pengetahuan menurut Bloom, yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut :

1) Daerah kognitif ( Cognition Domain )

(a) Pengetahuan

(b) Pengertian

(c) Aplikasi

(d) Analisa

(e) Sintesa

(f) Evaluasi

2) Daerah efektif ( Effective Domain )

(a) Penerimaan

(b) Respon

(c) Penilaian

(d) Organisasi

(e) Karakterisasi

3) Daerah Psikomotor

(a) Peniruan

- (b) Penggunaan
- (c) Ketelitian
- (d) Penyambungan
- (e) Naturalisasi

b. Menetapkan aspek-aspek yang dinilai

Aspek-aspek yang akan dinilai dalam suatu tindakan evaluasi didasarkan kepada tujuan evaluasi yang telah dirumuskan.

c. Menetapkan Teknik Penilaian

Penilaian tentang hasil belajar dan penilaian perbaikan hasil belajar, serta proses belajar mengajar menggunakan dua macam teknik yaitu :

1) Teknik Test.

Maksud teknik penilaian dengan teknik test, yaitu penilaian dengan memakai test. Biasanya penilaian dengan teknik test ini, digunakan untuk pengukuran dan penentuan nilai perkembangan dan kemajuan hasil belajar yang dicapai murid, baik secara individual, maupun kelompok yang mencakup kesanggupan, dan kemampuan mental serta keterampilan dan bakat. Teknik test ini meliputi :

- (a) Test tertulis,

yaitu terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tujuan menggunakan test ini untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan murid / siswa dari sesuatu yang disajikan baik yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kemampuan menggunakan bahasa, sikap, minat dan kecerdasan.

(b) Tes lisan, yaitu terdiri dari serangkaian tugas atau pekerjaan yang harus diberikan secara lisan, dan jawabannya yang diberikan adalah secara lisan pula. Tujuan menggunakan test ini, untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan seorang murid / siswa dari sesuatu yang disajikan, baik yang berkenaan dengan kemampuan berfikir kemampuan menggunakan bahasa, sikap, minat dan kecerdasan.

(c) Tes perbuatan, yaitu terdiri dari serangkaian tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan seorang murid / siswa dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk menyelesaikan tugas tersebut tanpa dibantu orang lain. Tujuan menggunakan test ini adalah untuk mengetahui ketrampilan, kemampuan sikap, minat, dan kecerdasan, seorang murid yang di test.

## 2) Teknik Non Test

Maksud penilaian dengan teknik non test, yaitu kegiatan penilaian yang dilaksanakan dengan tidak mempergunakan alat test. Biasanya teknik non test ini, digunakan untuk memperoleh

data/informasi tentang keadaan kegiatan belajar dan pendidikan murid/siswa serta bagaimana cara memperbaiki serta mengarahkannya.

Teknik non test ini, meliputi:

- (a) Angket
- (b) Observasi
- (c) Interview

## **B. PERHATIAN ORANG TUA**

### **1. Pengertian Perhatian orang tua**

Baik disekolah dimasyarakat maupun dilingkungan keluarga, sebagai orang tua banyak kewajiban yang berhubungan dengan perhatian yang secara psikologis harus pula diberikan kepada putra-putrinya dalam belajarnya, baik dirumah maupun disekolah. Antara kewajiban dan tugas-tugas haruslah berjalan seiring sejalan demi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarganya. Adalah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam rangka pekungannya menuju ke arah kedewasaan dalam segala hal, termasuk stabilitas keluarga, pendidikan serta ketentraman keluarga.

Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ

عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya ;

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>2</sup>

Allah juga berfirman dalam surat al Alaq ayat 1 sampai 5, yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an da Terjemahannya* ( Yayasan penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1982 ) halaman 655.

perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Dengan dasar tersebut, kita gunakan untuk mengarahkan usaha pendidikan Islam, agar terdidik mempunyai bakal nilai-nilai luhur sebagaimana yang terkandung di dalam ajaran Agama Islam.

Apabila orang tua, dalam hal ini ayah, serta ibu hanya memusatkan perhatiannya pada tugas yang satu saja, misalnya hanya bekerja keras mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan materil saja. Materil memang perlu dalam rangka pemenuhan alat –alat belajar anak baik dirumah maupun di sekolah. Tetapi kebutuhan materil tersebut bukanlah satu-satunya yang dibutuhkan anak. Masih ada kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih penting yang harus juga terpenuhi, yang termasuk juga kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kebutuhan-kebutuhan psikologis tersebut misalnya: pendidikan, kasih sayang, mendapat perhatian, diakui keberadaanya dilingkungan keluarga. Sehingga antara kebutuhan moril maupun kebutuhan materil sama-sama dapat terpenuhi.

Djumhur dan Moh. Surya, dalam bukunya : Bimbingan danpeyuluhan di sekolah”, mengemukakan :

Pada umumnya dikenal ada dua jenis kebutuhan pada diri individu, yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan soial/psikologis.

---

<sup>3</sup> Ibid, halaman 1079.

Mengingat banyaknya kebutuhan yang harus diperhatikan dan harus dipenuhi oleh orang tua, maka hal tersebut bertujuan untuk :

- 1) Agar anak merasa memperoleh kasih sayang, sebab pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan adanya kasih sayang, baik di sekolah maupun di rumah oleh orang tuanya
- 2) Agar anak memperoleh harga diri atau penghargaan yang sama dengan orang lain
- 3) Agar anak memperoleh prestasi dan posisi dalam kelompoknya
- 4) Agar anak merasa aman dan mendapat perlindungan diri
- 5) Agar anak diterima oleh lingkungan sosialnya, karena merasa mendapatkan perhatian dari orang lain
- 6) Agar anak dapat berkembang secara optimis, dengan segala potensi yang dimilikinya

Dengan demikian apa yang menjadi harapan-harapan pendidikan maupun harapan-harapan orang tua dapat diwujudkan berdasarkan kemampuan yang ada pada diri anak tersebut.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap putra-putrinya, banyak usaha yang dilakukan orang tua, dalam hal ini usaha orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya, antara lain :

- 1) Dalam hal tata tertib sekolah
  - (a) Ikut mendorong anaknya agar selalu memenuhi tata tertib sekolah



- (b) Bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah dalam usaha melaksanakan tata tertib sekolah
- 2) Dalam proses belajar mengajar
- (a) Mendorong anaknya untuk belajar dengan teratur dan disiplin
  - (b) Ikut memberikan dukungan moril dalam belajarnya
- 3) Berkenaan dengan disiplin belajar
- (a) Mengawasi kegiatan putra-putrinya dalam melaksanakan tugas sekolah dan rumah
  - (b) Memenuhi panggilan konsultasi dari sekolah
  - (c) Ikut memberikan perhatian terhadap perkembangan situasi pendidikan di sekolah
  - (d) Ikut membantu tegaknya disiplin sekolah
- 4) Dalam masalah presensi
- (a) Melaporkan ketidak hadiran putra-purinya secara tertulis maupun lisan kepada guru atau wali kelas
  - (b) Memberikan dorongan moril kepada putra-putrinya untuk rajin masuk sekolah, dan tidak meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai
- 5) Mengenal kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan Agama

- (a) Selalu mendorong dan memberikan contoh dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, mengerjakan puasa, serta membayar zakat
- (b) Melengkapi peralatan ibadah, seperti peralatan sekolah, termasuk kitab suci Al-Qur'an
- (c) Menciptakan situasi dalam lingkungan keluarga, yang dapat menumbuhkan gairah untuk melakukan ibadah dengan sebaik-baiknya.

## 2. Macam-macam perhatian orang tua

Sebagai orang tua yang baik dan bertanggung jawab, disamping mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, banyak tugas lain yang harus diperhatikan agar dalam kehidupan keluarga bisa terpenuhi kebutuhannya. Adapun macam-macam perhatian orang tua tersebut adalah :

### (a) Dalam belajar anak

Berbicara tentang belajar, tidak ada putusnya selama manusia hidup didunia ini. Karena belajar berlangsung sepanjang hayat, dari manusia itu lahir sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu orang tua perlu memperhatikan tentang cara-cara belajar anak, kedisiplinan belajar anak, tempat belajarnya, serta waktu belajarnya

### (b) Kesehatan anak

Kesehatan perlu dipelihara agar dapat berkonsentrasi dalam belajar secara optimal. Kewajiban orang tua untuk selalu memeriksakan anaknya ke dokter, apabila anaknya menderita sakit

(c) Disiplin belajar

Orang tua hendaknya selalu mengontrol, aktivitas belajar anaknya, apakah anak sudah belajar sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuatnya

(d) Teman bergaul

Dalam kehidupan anak, perlu untuk membentuk kepribadiannya dan proses sosialisasi anak dalam rangka pengenalan diri terhadap situasi lingkungannya. Dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pergulan anak agar anak tidak salah dalam memilih dan bergaul

(e) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, anak tentu mempunyai kegiatan-kegiatan lain dalam masyarakat. Misalnya olah raga, kesenian, dan sebagainya. Dalam hal ini orang tua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang diikuti anaknya didalam masyarakat.

### C. FAKTOR PENYEBAB KESIBUKAN ORANG TUA

Faktor penyebab kesibukan bagi orang tua yang khususnya bagi seorang ibu rumah tangga adalah bekerja membantu seorang suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>4</sup> Menurut seorang ibu nafkah yang diberikan seorang suami kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga dia harus membantunya untuk bekerja, terutama pada masa sekarang ini ekonomi di Indonesia yang semakin terpuruk menuntut para ibu rumah tangga untuk mencari nafkah sebagai tambahan kebutuhan. Pada masa globalisasi dan maraknya gender, seorang ibu rumah tangga menjadi pilihan wanita karier telah menjadi fenomena bagi sebagian wanita. Suatu kekhawatiran yang sering muncul bila seorang wanita meniti karier di luar rumah ialah dampak negatif terhadap keluarga. Anak-anak dipandang akan kurang mendapat kasih sayang karena ibunya terlalu sibuk di luar rumah.

Karena kesibukan yang luar biasa, Sering terjadi para wanita karier menyerahkan segala urusan rumah tangga kepada pembantunya. Akibatnya, anak-anak menjadi lebih dekat dengan pembantu dari pada dengan ibu kandung sendiri. Sebagaimana pendapat lain mengatakan :

---

<sup>4</sup> Ferdinan M. Fuad, *Op Cit*, h. 89

“Menjadi ibu yang baik di rumah tidak selalu mudah bagi para wanita karier. Hal ini disebabkan sifat manusia yang suka membawa masalah di luar rumah kedalam rumah, atau sebaliknya. Kalau dalam pekerjaannya, wanita karier mengalami sesuatu yang menimbulkan kejengkelan dan stres, maka hal ini akan mudah terbawa ke rumah. Kemarahan dan kejengkelan yang dibawa dari kantor akan mengurangi keharmonisan dalam hubungan rumah tangga. Keadaan yang demikian ini sangat tergantung pada daya tahan kepribadian seseorang terhadap stres”<sup>5</sup>

#### **D. ORANG TUA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN**

Orang Tua merupakan keluarga yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan disamping itu keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertamadan utama, karena keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.<sup>6</sup>

Didalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu dan lain-lain, dan juga belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*, h. 122

<sup>6</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar menjadi Makin Pintar*, ( Yogyakarta : Pinus, 2006 ) h. 77

<sup>7</sup> H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 235

Dan dalam keluarga yang baik bagi anak adalah keluarga yang tidak saja memberi dan membangun kesadaran anak-anak itu supaya dapat mencapai status dewasa dengan mengikutsertakan anak-anak itu dalam kegiatan keluarga . Orang tua harus memberikan hubungan yang positif dalam hidup mereka dan hubungan dengan teman-teman mereka sewaktu kecil.

Oleh karena itu, suasana rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak-anak, suasana rumah tangga hendaknya diusahakan agar benar-benar sesuai dengan yang diharapkan orang tua pada anak-anak mereka.

Orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak, hal ini dapat ditentukan oleh tiga elemen dasar yaitu :

Cara orang tua mendidik anak, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

#### 1. Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya :

- a. Mereka acuh terhadap belajar anaknya
- b. Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar

Dengan hal tersebut maka hasil yang didapatkan /nilai belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tuanya tidak mencintai anaknya.<sup>8</sup>

Mendidik anak dengan metode/ model merupakan hal yang pelik, sehingga perlu ketelatenan dan metode/model tersendiri. Karena anak mempunyai jiwa dan kondisi mental serta spiritual kejiwaan yang berbeda. Disinilah perlunya kreativitas dan seni pendidikan orang tua untuk mendidikanak, sehingga muncul pola-pola mendidik anak yang variatif. Adapun tipe-tipe orang tua mendidik anak, sebagaimana kepemimpinan pada umumnya adalah sebagai berikut :

1) Tipe kepemimpinan otokratis<sup>9</sup>

Cara pendidikan orang tua otokratis mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Dalam hal ini orang tua bertindak sebagai penguasa tunggal. Disini orang tua tindakannya sangat keras, kata-katanya tajam dan menyakitkan anak, sikap orang tua yang demikian akan menimbulkan sikap apatis ( masa bodoh ), takut dan dendam.

2) Tipe Kepimpinan Laissz faire/liberal

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 78

<sup>9</sup> Ibid, h.123

Pada tipe ini secara praktis orang tua tidak mendidik. Ia membesarkan anaknya berbuat semaunya sendiri. Pada tipe ini orang tua bertindak apatis dan tidak acuh terhadap anaknya. Anaknya dibiarkan berbuat sekehendak hatinya tanpa adanya penguasaan dan pembinaan. Orang tua terkesan memberikan kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma tertentu yang harus diikuti. Dalam hal ini orang tua terlalu sayang terhadap anak sehingga anak terbiarkan tanpa ada pembinaan.

### 3) Tipe Kepemimpinan demokratis

Cara mendidik anak yang demokratis berorientasi pada anak dan memberikan bimbingan yang efisien pada diri anak. Dalam tipe ini orang tua bertindak sebagai media komunikasi antar anggota keluarga. Maksudnya orang tua memberikan kesempatan setiap anaknya untuk menyatakan pendapat, keluhan dan kegelisahannya dan orang tua menanggapi secara wajar dan dibimbing seperlunya. Sikap demokratis orang tua sangat diperlukan karena anak sudah mulai merasakan bahwa ia akan sanggup juga berfikir dan berbuat seperti orang tua dewasa. Dan sikap demokratislah yang paling mungkin terjadinya penyesuaian diri yang baik dan wajar pada setiap anak.



Dari ketiga sifat mendidik dan kepemimpinan orang tua, nampaknya yang paling baik hasilnya adalah cara yang ketiga yaitu mendidik dengan sifat demokratis.

## 2. Suasana rumah tangga

Faktor yang ikut berpengaruh dalam pendidikan anak adalah suasana rumah tangga. Keadaan rumah tangga yang gaduh, ramai dan bahkan sering antar anggota rumah tangga yang kurang harmonis akan berakibat negatif terhadap anak. Hal ini sebagaimana dikatakan,

“Ketidakharmonisan keluarga/rumah tangga berarti terganggunya tali kasih sayang ( silaturahmi ) antara ayah, ibu dan anak. Betapa pentingnya tali kasih sayang ini dalam keluarga”.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan itu maka keluarga hendaknya mampu menciptakan suasana rumah tangga yang tenang, tentram agar anak dapat belajar dengan baik tanpa terganggu suasana bising yang seringkali menimbulkan efek bagi belajar anak.

## 3. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak dan sangat menentukan terhadap kenyamanan belajarnya, karena dalam belajar anak membutuhkan sarana dan prasarana belajar yang

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Paradigm Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT. Grasindo,2001) h. 300

baik dan lengkap. Tanpa adanya sarana belajar yang lengkap anak tidak akan optimal,<sup>11</sup>

Kebutuhan sarana dan prasarana belajar yang lengkap akan terpenuhi apabila faktor ekonomi dari orang tua memadai. Dari sini dapat dilihat bahwa peran ekonomi keluarga sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak dalam masyarakat, sebagaimana dikatakan bahwa “ Biaya merupakan suatu pengeluaran keluarga untuk membiayai sekolah anak, yang kemampuannya di pengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga tersebut.

#### **E. HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AGAMA ISLAM**

Didalam keluarga, orang tua sebagai kepala keluarga, pangkal ketetraman dan kedamaian hidup, terletak dalam keluarga. Lebih dari itu, keluarga merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan anak menuju kearah kedewasaannya. Anak yang mendapatkan perhatian cukup dari orang tuanya cenderung mempunyai prestasi belajar yang cukup baik. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tuanya mempunyai kecenderungan berprestasi belajar yang kurang baik,

---

<sup>11</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, ( Bandung :Alfabeta 2004 ) h. 158.

tidak sebaik prestasi belajar anak yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya.

## **F. HIPOTESIS**

Dalam Penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_1$  = Ada perbedaan prestasi belajar bidang studi Agama Islam antara siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dengan yang kurang mendapatkan orang tua.

$H_0$  = Tidak ada perbedaan antara prestasi belajar bidang studi Agama Islam antara siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dengan yang kurang mendapatkan perhatian orang tua.